

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum tuntas sampai sekarang, terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran covid-19, sekitar 67 juta peserta didik melakukan kegiatan belajar dari rumah dan sekitar empat juta pendidik melakukan kegiatan mengajar jarak jauh. Dengan permasalahan ini pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan berupa penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Bagi daerah di zona orange dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan pembelajaran dari rumah. Sedangkan untuk daerah zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan wajib menerapkan protokol kesehatan.

Kabupaten Ponorogo per awal bulan September 2020 telah berganti status dari zona merah menjadi zona kuning atau resiko rendah. Status ini telah ditetapkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia. Beberapa sekolah telah melakukan tatap muka namun dengan jadwal yang terbatas. Hingga pada awal bulan Desember 2020 Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo telah menghimbau agar pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau jarak jauh kembali. Hal itu di karenakan terdapat peningkatan kasus penyebaran di daerah Jawa Timur terutama Ponorogo.

Pentingnya perkembangan anak usia dini di masa pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, guru dan wali murid. Di mana terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini di antaranya adalah aspek kognitif, sosial-emosional, seni, motorik, nilai agama dan moral dan bahasa. (Jalongo, 2002) Kemampuan dalam berbahasa, keterampilan mendengar atau menyimak menjadi sangat penting karena kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak dalam kandungan. Berawal dari kemampuan menyimak, kemampuan kognitif

anak usia dini dapat berkembang dan diikuti oleh aspek-aspek perkembangan yang lainnya.

Menurut Bromley (1990) terdapat jenis-jenis kemampuan menyimak anak usia dini yang dapat dikembangkan antara lain menyimak informatif yaitu menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan. Kemampuan menyimak kritis merupakan kemampuan yang membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang di dengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang di dengar. Kemudian kemampuan apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar, anak larut dalam bahan yang di simakny. Anak akan terpaku dan terpukau dalam menikmati sesuatu yang disajikan kepadanya jika menggunakan media yang menarik bagi anak.

Media menjadi hal terpenting yang harus dimiliki guru agar siswa mampu menyimak dengan baik karena tertarik dengan media yang digunakan serta mudah dipahami. Memahami merupakan keberhasilan dari kegiatan menyimak, menyimak merupakan kemampuan aspek bahasa reseptif yang harus di tingkatkan pada anak sejak dini. Namun dengan kondisi pandemi, Kemendikbud mengeluarkan edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Dalam praktik pembelajaran selama pandemi di TK Mutiara Hati Ponorogo menilai bahwa media yang lebih efektif digunakan di TK Mutiara Hati Ponorogo adalah media lembar kerja yang disusun oleh guru sesuai tema. Media pendukung lainnya yaitu bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar yang disiapkan oleh guru untuk diambil orang tua ke sekolah dan digunakan siswa belajar di rumah.. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dipandu melalui aplikasi *zoom meeting* setiap tiga kali dalam seminggu serta panduan melalui aplikasi *whatsapp*.

Dengan kondisi kegiatan pembelajaran *online*, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran *online* secara antusias dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Namun terkadang saat pembelajaran online masih terdapat siswa yang kurang dalam menyimak, hal itu terbukti saat guru bertanya kepada siswa setelah materi disampaikan dan siswa kurang tepat dalam menjawabnya.

Maka perlu adanya sebuah inovasi lagi untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di TK Mutiara Hati Ponorogo. Kemampuan menyimak dapat di tingkatkan dengan salah satu cara yaitu kegiatan bercerita. Ketika guru bercerita maka guru akan mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan menyimak siswa dengan melakukan tanya jawab dan meminta siswa menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Kegiatan bercerita sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh TK Mutiara Hati Ponorogo. Namun karena pembelajaran dilaksanakan secara daring guru merasa kurang dalam menyampaikan dongeng atau cerita terutama perihal media yang digunakan saat mendongeng secara daring. Tentu di butuhkan sebuah media yang dapat menarik bagi siswa serta praktis di aplikasikan oleh guru saat pembelajaran daring, namun media tersebut juga tetap dapat digunakan saat pembelajaran tatap muka nanti. Adanya permasalahan tersebut maka peneliti akan membuat media yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran online oleh TK Mutiara Hati Ponorogo yaitu bahan ajar cetak berupa buku cerita yang dapat digunakan secara daring atau luring. Melalui media ini siswa juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak sebagai bahasa reseptif, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif.

Melihat permasalahan diatas, maka penulis membuat sebuah media yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak dengan membuat sebuah media *story book ilustration* dan *video barcode*. Media ini merupakan sebuah buku cerita berilustrasi dengan sebuah barcode pada buku, bercode tersebut berisi video tentang isi buku cerita. Media ini akan praktis dan

membantu guru, orang tua dan siswa dalam meningkatkan aspek bahasa pada siswa terutama menyimak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memiliki solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dengan mengadakan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media *Story Book Ilustration* dan *Video Barcode* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa TK B di TK Mutiara Hati Ponorogo”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media *story book ilustration* dan *video barcode* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa TK B di TK Mutiara Hati Ponorogo ?
2. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *story book ilustration* dan *video barcode* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa TK B di TK Mutiara Hati Ponorogo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media *story book ilustration* dan *video barcode* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa TK B Mutiara Hati Ponorogo.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *story book ilustration* dan *video barcode* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa TK B di TK Mutiara Hati Ponorogo.

### **1.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah media buku cerita ilustrasi dengan ditambah barkode yang berisi video cerita di dalam buku tersebut sebagai media penstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah :

1. Media *story book illustration* dan *video barcode* ini adalah sebuah media pembelajaran cetak berupa buku cerita dengan ilustrasi menarik untuk anak. Selain itu media ini juga di lengkapi dengan sebuah *barcode* yang berisi *video* tentang isi cerita dalam buku tersebut. Cerita yang dituliskan mengandung nilai-nilai kebaikan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini. Media ini diharapkan dapat digunakan dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan bahasa siswa terutama kemampuan menyimak dan dapat diimplementasikan dengan mudah oleh guru kelas TK B di TK Mutiara Hati Ponorogo.
2. Media ini dapat di implementasikan dengan 2 cara yaitu :

- a. Metode *Read Aloud*

Penyampaian cerita dapat dilakukan oleh guru dengan metode *read aloud* atau membaca nyaring. *Read Aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku cerita untuk anak. Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. *Read Aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini dapat mengondisikan otak anak untuk mengasosiasi membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Dengan media ini pendidik membacakan buku cerita ilustrasi dengan menunjukkan buku kepada siswa dan membacanya dengan nyaring atau dengan teknik yang menarik untuk siswa. Pendidik juga dapat menjelaskan isi ilustrasi pada buku tersebut kepada siswa sehingga selain siswa dapat memahami cerita, siswa juga dapat menambah kosa kata dengan pendidik menunjukan ilustrasi dalam buku tersebut.

- b. Menonton Video

Selain menggunakan media buku, pendidik juga dapat menggunakan media video yang berada pada *barcode*. Pendidik dapat mengajak siswa untuk menonton video bersama dengan cara

pendidik memindai barcode pada buku tersebut yang berisi video ilustrasi cerita yang sama dengan isi buku cerita ilustrasi. Pendidik dapat memindai dan menyimpan video tersebut sehingga dapat di tonton bersama saat melakukan kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* jika pembelajaran secara daring. Namun jika media diimplementasikan secara luring guru dapat menayangkan video yang telah disimpan melalui laptop saat dikelas.

### 1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah :

- a. Bagi siswa
  - 1) Media *story book illustration* dan *video barcode* dapat digunakan dalam pembelajaran siswa saat daring ataupun luring.
  - 2) Memberikan pengalaman berbeda dalam menyimak cerita.
  - 3) Meningkatkan kemampuan menyimak siswa.
- b. Bagi pendidik
 

Media *story book illustration* dan *video barcode* dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perkembangan bahasa terutama kemampuan menyimak pada anak usia dini.
- c. Bagi sekolah
 

Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sesuai tahap perkembangan pada siswa dengan memberikan media inovasi sesuai kondisi lingkungan yang dapat diimplementasikan secara praktis.

### 1.6 Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi :

- a. Kurangnya kemampuan menyimak pada anak.
- b. Media yang digunakan saat bercerita kurang bervariasi.
- c. Pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa terutama menyimak pada anak usia dini.
- d. Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usai dini melalui media *story book illustration* dan *video barcode*.

Batasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah :

- a. Pengembangan media dan penelitian khusus untuk siswa TK B atau anak usia 5-6 tahun.
- b. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan hanya dilakukan sampai langkah ke delapan.
- c. Penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan informasi terkait perkembangan penyebaran virus covid-19

### 1.7 Definisi Operasional

*Media story book illustration dan video barcode* : Media buku cerita dengan ilustrasi dan terdapat *barcode* di dalamnya yang berisi *video* ilustrasi sesuai isi cerita dalam buku yang dapat diceritakan atau diimplementasikan kepada anak secara daring ataupun luring.

Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini : Kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini dimana anak dapat menerima dan memahami informasi yang telah didengar atau dilihat serta anak juga dapat menerapkan informasi yang didapatkan pada dirinya sendiri atau menyampaikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.